

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian pada prakteknya tidak akan terlepas dari latar yang menjadi tempat diperolehnya sumber data. Tempat penelitian disini mengambil latar di Kelas I SDLB SLBN-A Kota Bandung. Penelitian dilakukan pada saat kondisi subjek yaitu guru pendidikan khusus dan siswa *Low Vision* sedang melaksanakan pembelajaran membaca permulaan di kelas dan saat pembelajaran telah selesai.

B. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode sangat diperlukan karena bertujuan untuk memperoleh pemecahan masalah dari suatu masalah yang sedang diteliti agar mencapai tujuan yang diharapkan. Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh pengetahuan dan pemecahan suatu masalah yang dihadapi dan dilakukan secara ilmiah, sistematis, dan logis dalam suatu kegiatan penelitian. Pada hakekatnya setiap penelitian memiliki metode penelitian tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian itu sendiri seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010, hlm. 3) bahwa “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan maksud untuk memperoleh gambaran mengenai pembelajaran membaca permulaan pada siswa *Low Vision* Kelas I SDLB di SLBN-A Kota Bandung. Sugiyono (2009, hlm. 8) mengemukakan:

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2013, hlm. 4) mengemukakan bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari prang-orang dan perilaku yang dapat diamati.” Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2013, hlm. 4) mendefinisikan bahwa ”penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.” Dalam penelitian ini pengamatan pada manusia dilakukan kepada guru dan siswa. Guru yang dimaksud disini yaitu guru yang mengajarkan membaca permulaan pada siswa *Low Vision* kelas I SDLB, sedangkan yang dimaksud dengan siswa yaitu anak *Low Vision* yang berada di kelas I SDLB.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

a. Instrumen Penelitian

Nilai kepercayaan suatu penelitian terletak pada hasil penelitian dan sangat tergantung pada kualitas data yang diperoleh dari sumber data yang tepat melalui pengungkapan atau instrumen yang berkualitas. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri yaitu peneliti, seperti yang dikemukakan Sugiyono (2010, hlm. 305) bahwa “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.”

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa peneliti berperan sebagai *key instrument* atau instrumen kunci karena dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi segalanya dari seluruh proses penelitian. Sebagaimana diungkapkan Moleong, (2007, hlm. 168) ”Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, pencatat data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil-hasil penelitian”.

Konsep *Human Instrument* dipahami sebagai alat yang dapat mengungkap fakta–fakta lapangan dan tidak ada alat yang paling tepat untuk mengungkap data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2010, hlm. 306) menyatakan:

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Adapun di dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Seperti yang diungkapkan Nasution (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 306-307) yang menyatakan:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya di mana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen kunci dan alat pengumpul data adalah peneliti sendiri.

Adapun instrumen penelitian yang telah dibuat oleh peneliti sendiri adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara

NO	ASPEK	INDIKATOR	SUB	NO.
----	-------	-----------	-----	-----

			INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca permulaan siswa <i>Low Vision</i> Kelas I SDLB di SLBN-A Kota Bandung?	a. Persiapan perencanaan pembelajaran	1) Asesmen kondisi penglihatan fungsional siswa 2) Asesmen kesiapan belajar membaca permulaan siswa 3) Asesmen media belajar 4) Asesmen bahan ajar 5) Asesmen alat bantu 6) Pembuatan RPP	NO 1-6
2	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan permulaan siswa <i>Low Vision</i> Kelas I SDLB di SLBN-A Kota Bandung?	a. Tahap Awal	1) Menyiapkan media baca yang sesuai 2) Menyiapkan alat bantu 3) Mengkondisikan kelas 4) Mengabsen 5) Apersepsi	NO 7-22

		b.Tahap Inti	1) Pendekatan 2) Strategi 3) Metode 4) Teknik 5) Media pembelajaran 6) Alat bantu <i>Low Vision</i> 7) Tahapan-tahapan membaca permulaan permulaan 8) Materi pembelajaran	
		c. Tahap Akhir	1) Evaluasi a) Proses b) Post tes	
3	Hambatan apa saja yang dialami oleh guru dalam pembelajaran membaca permulaan di SLBN-A Kota Bandung?	a. Faktor internal	1) Kondisi Penglihatan Siswa 2) Kesiapan penglihatan 3) Kesiapan siswa 4) Motivasi siswa 5) Minat siswa	NO 23-28
		b. Faktor	1) Sarana dan	

		eksternal	prasarana meliputi: a) Ruangan kelas, ketersediaan alat bantu optik dan non optik, mebeler, media pembelajaran, dll. b) Guru pendidikan khusus/tenaga pendidik	
4	Bagaimana cara mengatasi hambatan yang dialami oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan siswa <i>Low Vision</i> Kelas I SDLB di SLBN-A Kota Bandung?	a. Kerjasama b. Program tindak lanjut	1) Orangtua 2) Klinik terapi (YPWG) 3) Rumah sakit mata 4) Dokter mata 1) Rancangan program tindak lanjut 2) Pelaksanaan program tindak lanjut	NO 29-32

5	Bagaimana sarana dan prasarana yang di sediakan oleh sekolah dalam pembelajaran membaca permulaan permulaan siswa <i>Low Vision</i> Kelas I SDLB di SLBN-A Kota Bandung?	a. Tenaga pendidik b. Perlengkapan pembelajaran	1) Jumlah tenaga pendidik yang tersedia 2) Kelengkapan sarana pembelajaran 3) Kelengkapan prasarana pembelajaran	NO 33-35

Tabel 3.2 Instrumen Pedoman Wawancara

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah ibu/bapak melakukan asesmen kondisi penglihatan fungsional sebelum mengajarkan membaca permulaan pada siswa <i>Low Vision</i> ?	
2.	Apakah ibu/bapak melakukan asesmen kesiapan belajar sebelum mengajarkan membaca permulaan	

	pada siswa <i>Low Vision</i> ?	
3.	Apakah ibu/bapak melakukan asesmen media belajar sebelum mengajarkan membaca permulaan pada siswa <i>Low Vision</i> ?	
4.	Apakah ibu/bapak melakukan asesmen bahan ajar sebelum mengajarkan membaca permulaan pada siswa <i>Low Vision</i> ?	
5.	Apakah ibu/bapak melakukan asesmen alat bantu sebelum mengajarkan membaca permulaan pada siswa <i>Low Vision</i> ?	
6.	Apakah ibu/bapak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum mengajarkan membaca permulaan pada siswa <i>Low Vision</i> ? jelaskan!	
7.	Apakah ibu/bapak menyiapkan media pembelajaran pada saat akan melaksanakan pembelajaran membaca permulaan pada siswa <i>Low Vision</i> ?	
8.	Apakah ibu/bapak menyiapkan alat bantu yang sesuai pada saat akan melaksanakan pembelajaran membaca permulaan pada siswa <i>Low Vision</i> ?	
9.	Apakah ibu/bapak mengkondisikan kelas pada saat	

	akan melaksanakan pembelajaran membaca permulaan pada siswa <i>Low Vision</i> ?	
10.	Apakah ibu/bapa selalu mengecek kehadiran siswa/mengabsen sebelum pembelajaran dimulai?	
11.	Apakah ibu/bapak melakukan apersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan diberikan?	
12.	Bagaimana strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa <i>Low Vision</i> ?	
13.	Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa <i>Low Vision</i> ?	
14.	Pendekatan apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa <i>Low Vision</i> ?	
15.	Bagaimana tehnik pembelajaran	

	yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa <i>Low Vision</i> ?	
16.	Media apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa <i>Low Vision</i> ?	
17.	Alat bantu apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa <i>Low Vision</i> ?	
18.	Menurut ibu/bapak, bagaimana tahapan-tahapan di dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa <i>Low Vision</i> ? jelaskan!	
19.	Apa saja materi yang diberikan pada saat pembelajaran membaca permulaan pada siswa <i>Low Vision</i> ?	
20.	Apa ada kiat-kiat tertentu yang dapat memudahkan siswa <i>Low Vision</i> belajar membaca permulaan?	
21.	Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengajarkan siswa <i>Low Vision</i> membaca	

	permulaan?	
22.	Bagaimana evaluasi pembelajaran membaca permulaan pada siswa <i>Low Vision</i> yang ibu/bapak lakukan?	
23.	Apa saja hambatan atau kesulitan–kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa <i>Low Vision</i> ?	
24.	Apakah terdapat hambatan yang berhubungan dengan kondisi penglihatan siswa di dalam pembelajaran membaca permulaan siswa <i>Low Vision</i> ?	
25.	Apakah terdapat hambatan yang berhubungan dengan kesiapan siswa di dalam pembelajaran membaca permulaan siswa <i>Low Vision</i> ?	
26.	Apakah terdapat hambatan yang berhubungan dengan motivasi siswa di dalam pembelajaran membaca permulaan siswa <i>Low Vision</i> ?	
27.	Apa saja kesulitan-kesulitan yang ibu/bapak hadapi ketika siswa <i>Low Vision</i> membaca permulaan?	
28.	Apakah terdapat hambatan di dalam pembelajaran yang	

	berkaitan dengan sarana dan prasarana ?	
29.	Apa saja yang dilakukan oleh ibu /bapak dalam mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa <i>Low Vision</i> ?	
30.	Apakah bapak/ibu melakukan kerjasama dengan pihak lain?jelaskan!	
31.	Bagaimana program tindak lanjut dalam proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa <i>Low Vision</i> ?	
32.	Bagaimana pelaksanaan program tindak lanjut dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa <i>Low Vision</i> ?	
33.	Berapa jumlah tenaga pendidik dalam membantu pembelajaran membaca permulaan pada siswa <i>Low Vision</i> ?	
34.	Bagaimana kelengkapan sarana pembelajaran yang disediakan oleh sekolah dalam menunjang pembelajaran membaca permulaan pada siswa <i>Low</i>	

	<i>Vision</i> ?sebutkan!	
35.	Bagaimana kelengkapan prasarana pembelajaran yang disediakan oleh sekolah dalam menunjang pembelajaran membaca permulaan pada siswa <i>Low Vision</i> ?sebutkan!	

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Observasi

NO	ASPEK	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO. PERNYATAAN
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca permulaan siswa <i>Low Vision</i> Kelas I SDLB di SLBN-A Kota Bandung?	a. Persiapan perencanaan pembelajaran	1) Asesmen kondisi penglihatan fungsional siswa 2) Asesmen kesiapan belajar membaca permulaan siswa 3) Asesmen media belajar 4) Asesmen bahan ajar 5) Asesmen alat bantu 6) Pembuatan RPP	No. 1
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan siswa <i>Low Vision</i> Kelas I SDLB di SLBN-A	a. Tahap Awal	1) Menyiapkan media baca yang sesuai 2) Menyiapkan alat bantu 3) Mengkondisikan kelas 4) Mengabsen 5) Apersepsi	No 2-4

	Kota Bandung?			
		b. Tahap Inti	1) Pendekatan 2) Strategi 3) Metode 4) Teknik 5) Media pembelajaran 6) Alat bantu <i>Low Vision</i> 7) Tahapan-tahapan membaca permulaan permulaan 8) Materi pembelajaran	
		c. Tahap Akhir	1) Evaluasi a) Proses b) Post tes	
3.	Hambatan apa saja yang dialami oleh guru dalam pembelajaran membaca permulaan di SLBN-A Kota Bandung?	a. Faktor internal	1) Kondisi Penglihatan Siswa 2) Kesiapan penglihatan 3) Kesiapan siswa 4) Motivasi siswa 5) Minat siswa	No 5-6
		b. Faktor eksternal	1) Sarana dan prasarana meliputi: Ruang kelas, mebel, ketersediaan alat bantu, media pembelajaran, dll.	

			2) Guru/tenaga pendidik	
4.	Bagaimana cara mengatasi hambatan yang dialami oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan siswa <i>Low Vision</i> Kelas I SDLB di SLBN-A Kota Bandung?	a. Kerjasama b. Program tindak lanjut	1) Orangtua 2) Klinik terapi 3) Rumah sakit mata 4) Dokter mata 1) Rancangan program tindak lanjut 2) Pelaksanaan program tindak lanjut	No 7-8
5.	Bagaimana sarana dan prasarana yang di sediakan oleh sekolah dalam pembelajaran membaca permulaan siswa <i>Low Vision</i> Kelas I SDLB di SLBN-A Kota Bandung?	a. Tenaga pendidik b. Perlengkapan pembelajaran	1) Jumlah tenaga pendidik yang tersedia 1) Kelengkapan sarana pembelajaran 2) Kelengkapan prasarana pembelajaran	No 9-10

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Observasi

NO	PERNYATAAN	HASIL OBSERVASI
1.	Persiapan perencanaan Pembelajaran membaca permulaan siswa <i>Low Vision</i>	
2.	Tahap awal pembelajaran membaca permulaan siswa <i>Low Vision</i>	
3.	Tahap inti pembelajaran membaca permulaan siswa <i>Low Vision</i>	
4.	Tahap akhir pembelajaran membaca permulaan siswa <i>Low Vision</i>	
5.	Faktor internal yang menyebabkan terjadinya hambatan dalam pembelajaran membaca permulaan siswa <i>Low Vision</i>	
6.	Faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya hambatan dalam pembelajaran membaca permulaan siswa <i>Low Vision</i>	
7.	Kerjasama yang dilakukan dengan pihak lain dalam pembelajaran membaca permulaan siswa <i>Low Vision</i>	
8.	Program tindak lanjut yang dirancang untuk mengatasi hambatan yang dialami dalam pembelajaran membaca permulaan siswa <i>Low Vision</i>	
9.	Jumlah tenaga pendidik	
10.	Perlengkapan pembelajaran membaca	

	permulaan siswa <i>Low Vision</i>	
--	-----------------------------------	--

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi di mana menurut Sugiyono (2010, hlm. 330) bahwa “triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.” Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik seperti yang dikemukakan Sugiyono (2010, hlm. 330) bahwa:

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Adapun teknik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek di mana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya. Observasi dilakukan untuk melihat keadaan atau situasi dari masalah yang diamati . Seperti yang dikemukakan Marshall (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 310) bahwa “melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.”

Hadi (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 203) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.”

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti secara langsung maupun tidak

langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, observasi adalah pengamatan langsung pada natural setting bukan setting yang sudah direkayasa. Seperti yang dikemukakan Satori dan Komariah (2013, hlm. 105) bahwa “pengertian observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.”

Faisal (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 310) mengklasifikasikan observasi menjadi “observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi tak berstruktur (*unstructured observation*).” Selanjutnya Spradley (dalam Sugiyono, hlm. 310) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu *passive participation*, *moderate participation*, *active participation*, dan *complete participation*.”

Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif di mana dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Stainback (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 311) bahwa “Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam kegiatan mereka.”

2. Wawancara

Menurut Sudjana (dalam Satori dan Komariah, 2011, hlm. 130) “wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya (*interviewee*).”

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Sugiyono (2010, hlm.138) mengemukakan bahwa “wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.”

Terdapat berbagai macam jenis wawancara, seperti yang dikemukakan oleh Esterberg (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 319) bahwa “beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.”

Wawancara dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara mendalam semiterstruktur di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Sugiyono (2010, hlm. 320) :

Tujuan dari diadakannya wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. dan dilakukan kepada guru yang ada di SLBN-A Pajajaran kota Bandung.

3. Studi Dokumentasi

Selain sumber manusia melalui observasi dan wawancara, teknik sumber lainnya sebagai pendukung yaitu dokumen-dokumen tertulis yang resmi maupun tidak resmi. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 329) bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.” Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dengan teknik dokumentasi ini, dapat memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir seperti menurut Sugiyono (2010, hlm. 329) yang mengemukakan:

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara agar hasil dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2010, hlm. 329)

D. Pengujian Keabsahan Data

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah pemeriksaan keabsahan data, hal ini dilakukan agar data-data yang sudah diperoleh diuji keabsahannya. Selain itu pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk mengetahui apakah data-data tersebut sudah valid atau dapat dipercaya. Untuk menilai apakah data-data yang sudah diperoleh tersebut sudah valid atau dapat dipercaya, maka peneliti harus melakukan pemeriksaan secara seksama dan teliti, sebab data-data yang bisa atau dapat diteliti hanyalah data-data yang sudah valid. Sedangkan untuk kevalidan suatu data dapat dilihat dari substansi, sumber data dan pengambilan datanya.

Adapun pengujian keabsahan data meliputi beberapa teknik atau langkah-langkah dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data (pengolahan data) tersebut adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketekunan di dalam melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Selain itu juga ketekunan dilakukan ketika melakukan interaksi di lapangan atau di lingkungan kasus berada, baik itu berkaitan dengan setting tempat, keadaan di tempat atau di lingkungan kasus berada maupun berbagai perilaku yang ditunjukkan kasus haruslah dicatat dan didokumentasikan. Dengan meningkatkan ketekunan ini, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang dialami.

2. Sugiyono (2010, hlm. 372) menyatakan bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”.

Adapun di dalam penelitian ini digunakan triangulasi dengan teknik yang berarti mengecek data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda dari suatu sumber data. Hal ini Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010, hlm. 373) bahwa “triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka triangulasi dengan teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan proses analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang kemudian direduksi atau dibuang yang tidak perlu dari datanya dengan cara menyeleksi (memilih) data mana yang dapat diolah (yang sesuai dengan tujuan penelitian), dan data mana yang tidak dapat diolah, kemudian dirinci, ditajamkan, digolongkan atau dikelompokkan, diarahkan dan setelah itu disusun atau dilakukan pengkodean dengan menggunakan analisis konten dan diorganisasi dengan cara sedemikian rupa dengan menggunakan analisis domain berdasarkan kategori-kategori tertentu yang ditemukan sesuai dengan pertanyaan penelitian untuk membaca permulaan dan membandingkan antara jawaban satu dengan jawaban yang lainnya. Setelah itu kemudian dilakukan analisis komparatif dengan melakukan pengecekan silang antara data tersebut yang setiap datanya disilangkan atau dicrosschek dengan data yang lainnya sehingga validitas data yang ada dapat dipertanggungjawabkan karena data akhir yang didapat merupakan hasil dari perbandingan dari berbagai data yang ada.

3. Pemeriksaan data atau pemeriksaan sejawat melalui diskusi yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara, atau hasil akhir yang ternyata data penelitian memenuhi syarat untuk dapat dipergunakan lebih lanjut yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan pihak-pihak yang dianggap

mampu memberikan masukan dalam penelitian ini, seperti diskusi dengan dosen pembimbing penelitian yang mempunyai keahlian dalam bidang yang sama dengan penelitian. Selain itu, diskusi dengan informan juga dilakukan untuk mencari kebenaran tentang masalah yang berkaitan dengan tema penelitian yang dilakukan setelah peneliti mendapat temuan lapangan yang berhubungan dengan penelitian.

E. Analisis Data

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data melalui berbagai tehnik, selanjutnya dilakukan pengolahan data atau analisis data yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010, hlm. 333) bahwa “dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh”. Bogdan (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 334) menyatakan:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Selain itu, Stainback (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 335) mengemukakan bahwa “analisis data merupakan hal yang kritis dalam penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.” Sugiyono (2010, hlm. 335) pun mengemukakan:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah diperoleh, yang telah dikumpulkan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, baik itu data skunder maupun data primer. Untuk selanjutnya dari catatan lapangan tersebut dilakukan pengolahan data dengan cara dibaca, ditelaah dan dipelajari untuk membuat atau memberi kode dan menuliskan sebuah memo penelitian yang akan disusun menurut tipologi. Setelah itu dilakukan analisis dengan membandingkan apa yang ditemukan dari data-data di lapangan dengan apa yang dikatakan dalam kepustakaan profesional dan berdasarkan studi literatur dari sumber-sumber yang terkait dengan kegiatan penelitian ini. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010, hlm. 335) menyatakan:

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Adapun proses analisis data yang dilakukan pada penelitian ini mengacu pada proses analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010, hlm. 246) bahwa:

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Adapun sistematika proses analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2010, hlm. 338) bahwa “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.” Dengan kata lain, reduksi data ini yaitu suatu

bentuk analisis data dengan cara membuang yang tidak perlu dari isi data, merinci, menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, yang kemudian disusun atau dilakukan pengkodean dengan menggunakan analisis konten dan diorganisasi dengan cara sedemikian rupa dengan menggunakan analisis domain berdasarkan kategori-kategori yang ditemukan sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Setelah itu kemudian dilakukan analisis komparatif dengan melakukan pengecekan silang antara keempat data yang setiap sumber datanya disilangkan atau dicrosscek dengan sumber data lainnya sehingga validitas data yang ada dapat dipertanggungjawabkan karena data akhir yang didapat merupakan hasil dari perbandingan berbagai sumber data yang ada. Sugiyono (2010, hlm. 339) mengemukakan bahwa “dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai”. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada penemuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan sekumpulan data atau informasi tersusun dari berbagai sumber, baik itu dari data primer maupun data sekunder yang terbukti telah diuji dan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan (selama penelitian) yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (didisplaykan). Seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 341) bahwa “dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.”

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Adapun langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 246) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menarik kesimpulan dan verifikasi dilakukan diakhir di mana sebelum menarik kesimpulan dan verifikasi, peneliti sejak awal pengumpulan data mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

Berdasarkan dari pengumpulan data tersebut didapat kesimpulan-kesimpulan awal yang masih bersifat sementara yang kemudian menjadi lebih rinci dan menjadi kuat dengan adanya dukungan data-data atau bukti-bukti yang valid, mantap dan kuat yang mendukung dari data tersebut. Setelah itu, kesimpulan tersebut diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga makna-makna yang muncul dari data diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yakni sebagai validitas dari data itu sendiri, sehingga dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010, hlm. 345) bahwa “kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya”. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 345) mengemukakan:

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.